

Pengaruh Implementasi *Palliative Care* dengan Pendekatan *Spiritual Therapy* terhadap Kemampuan Kognitif Lansia di PSTW Jember

Dian Ratna Elmaghfuroh^{1*}, Dwi Yunita Haryanti¹, Alif Fikri Bayu Aditya¹, Izza Afkarina¹

¹Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Dian Ratna Elmaghfuroh

Email: dianelma@unmuhjember.ac.id

Diterima: 24 Mei 2023 | Disetujui: 30 Juni 2023 | Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Abstrak

Perawatan paliatif adalah perawatan pada seorang dengan cara memaksimalkan kualitas hidup seseorang. Perawatan paliatif selama ini hanya dikenal untuk penderita penyakit terminal, padahal WHO menyebutkan bahwa perawatan paliatif juga diberikan pada pada penyakit kronis dan kerentanan karena usia tua yang tidak dapat diobati. Lanjut usia bukanlah merupakan suatu penyakit, melainkan peralihan dari satu tahap ke tahap lain dalam kehidupan. Usia ini, gangguan kognitif merupakan masalah paling umum lansia, yang bertanggung jawab atas berbagai gangguan terkait usia. Seiring dengan pertambahan usia, keyakinan spiritual menjadi lebih penting pada lansia. Keyakinan spiritual ini meningkatkan makna hidup, menciptakan kenyamanan dan kekuatan yang tidak dapat diungkapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh implementasi *palliative care* dengan pendekatan *spiritual therapy* terhadap kemampuan kognitif lansia. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest design*. Populasi yaitu lansia yang mengalami penurunan kognitif dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 lansia. Instrumen yang digunakan adalah MMSE (*Mini Mental State Examination*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai kepercayaan sebesar 0,5. Hasil penelitian didapatkan nilai P value yaitu 0,000 yang artinya terdapat pengaruh implementasi *palliative care* dengan pendekatan *spiritual therapy* terhadap kemampuan kognitif pada lansia di PSTW Jember. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelola dan penyedia layanan kesehatan dapat menggunakan metode terapi spiritual ini untuk menciptakan makna dan konsep dalam kehidupan lansia sehingga hasil tersebut dapat memberikan manfaat untuk lansia dalam peningkatan kemampuan kognitif.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif; Perawatan Paliatif; Terapi Spiritual

Sitasi: Elmaghfuroh, Dian R., Haryanti, Dwi Y., Aditya, Alif F.B., & Afkarina, Izaa . (2023). Pengaruh Implementasi *Palliative Care* dengan Pendekatan *Spiritual Therapy* terhadap Kemampuan Kognitif Lansia di PSTW Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. 15(1), 47-53. DOI: 10.32528/tijhs.v15i1.491

Copyright: ©2023 Elmaghfuroh, et.al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Palliative care is care for a person in a way that maximizes a person's quality of life. So far, palliative care is only known for people with terminal illnesses, even though WHO says that palliative care is also given to chronic diseases and vulnerabilities due to old age that cannot be treated. Old age is not a disease, but a transition from one stage to another in life. At this age, cognitive impairment is the most common problem of the elderly, which is responsible for various age-related disorders. As people age, spiritual beliefs become more important in the elderly. This spiritual belief enhances the meaning of life and creates inexpressible comfort and strength. This study aims to determine the effect of implementing palliative care with a spiritual therapy approach on the cognitive abilities of the elderly. The research design used was pre-experimental with a pretest-posttest design approach. The population is the elderly who experience cognitive decline using the total sampling technique so the sample used is 30 elderly. The instrument used is the MMSE (Mini Mental State Examination). Data analysis used in this study was bivariate analysis using the Wilcoxon test with a confidence value of 0.5. The results of the study obtained a P value of 0.000, which means that there is an influence of the implementation of palliative care with a spiritual therapy approach on the cognitive abilities of the elderly in PSTW Jember. These results indicate that managers and health service providers can use this spiritual healing method to create meaning and concepts in the lives of the elderly so that these results can provide benefits for the elderly in improving cognitive abilities.

Keywords: *Cognitive Skills; Palliative Care; Spiritual Therapy*

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif adalah perawatan pada seorang dengan cara memaksimalkan kualitas hidup pasien dengan cara mengurangi gejala yang mengganggu, pengurangan nyeri, dengan memperhatikan aspek psikologis dan spiritual. Perawatan paliatif memberikan pendekatan

kesehatan terpadu yang bersifat aktif dan holistic (Listyarini & Alvita, 2020). Perawatan paliatif selama ini hanya dikenal untuk penderita kanker maupun HIV/AIDS, padahal WHO menyebutkan bahwa perawatan paliatif juga diberikan pada pada penyakit kronis dan kerentanan karena usia tua yang tidak dapat diobati (Indarwati et

al., 2020). Lanjut usia bukanlah merupakan suatu penyakit, melainkan peralihan dari satu tahap ke tahap lain dalam kehidupan. Pada usia ini, gangguan kognitif adalah salah satu masalah paling umum pada lansia, yang bertanggung jawab atas berbagai gangguan terkait usia (Aloustani et al., 2021; Wu & Koo, 2016). Gangguan kognitif pada individu menyebabkan ketidakberdayaan, defisit dalam aktivitas individu dan sosial, dan penurunan efisiensi dan kecacatan lansia. Masalah yang memperparah gangguan kognitif pada lansia antara lain kurangnya makna hidup, seiring dengan perubahan fisik dan emosional serta masalah psikologis, seperti kematian pasangan, perubahan peran, pensiun dan kecacatan. Menurut penelitian yang dilakukan, ketika seseorang menderita masalah fisik, mental dan psikologis, spiritualitas memainkan peran penting dalam kenyamanan dan makna hidup (Wu & Koo, 2016).

Seiring dengan penambahan usia, keyakinan spiritual menjadi lebih penting pada orang tua. Keyakinan spiritual ini meningkatkan makna hidup dan menciptakan kenyamanan dan kekuatan yang tidak dapat diungkapkan pada orang tua. Keyakinan spiritual mengurangi kekhawatiran dan sikap negatif pada lansia dan meningkatkan makna dan kepuasan hidup pada orang tersebut. Keyakinan spiritual mengurangi kekhawatiran dan sikap negatif pada lansia dan meningkatkan makna dan kepuasan hidup pada lansia. Spiritualitas dapat mengisi ruang hidup lansia dan membentuk konsepsi dan pengenalan hidup. Oleh karena itu, spiritualitas di masa tua berperan penting dalam menyesuaikan dan mengendalikan ketegangan hidup, serta menciptakan ketenangan dan harapan

di tahun-tahun terakhir kehidupan (Aloustani et al., 2021).

Kebutuhan spiritual pada lansia merupakan suatu pencarian jati diri untuk dapat mencari dan memahami suatu makna dalam hidup. Menurut Florence Nightingale, spirituality dimaknai sebagai proses menanamkan kebaikan secara sadar dan alami untuk mendapatkan kondisi terbaik dalam kadar perkembangan diri yang lebih tinggi. Kebutuhan spiritual menggantikan keutuhan seorang individu untuk dapat berfungsi sebagai perspektif pendorong. Spiritualitas memiliki makna yang jauh lebih luas dari agama, meskipun pada implementasinya kita sering melihat keduanya digunakan secara bergantian. Pada lansia, spritualitas digunakan dalam menghadapi permasalahan dan perubahan hidup serta peristiwa sulit yang membawa dampak psikologis bagi mereka (Elmaghfuroh et al., 2022).

Banyak studi nasional dan internasional telah dilakukan pada efektivitas terapi spiritual kelompok pada sekelompok lansia (Vitorino et al., 2018), kekuatan mental, pengurangan kesepian dan kecemasan kematian pada lansia (Roshannia et al., 2019), pengurangan stres dan peningkatan kesehatan mental (Heidari et al., 2018), dan pengurangan depresi dan kecemasan dari lansia (Syed Elias et al., 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terapi spiritual dapat meningkatkan kondisi kognitif dan perilaku lansia. Sementara itu, pelatihan kelompok terapi spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup lansia karena terapi spiritual kelompok mengurangi tekanan hidup, kesepian, kecemasan. Terapi spiritual adalah sejenis psikoterapi yang membantu orang untuk

memahami masalah dengan lebih baik menggunakan pendekatan dan prinsip tertentu. Metode pengobatan menggunakan aktivasi otak ini meningkatkan empati, mengurangi gangguan kognitif dan memfasilitasi relaksasi internal pada individu. Ini juga mengurangi penderitaan pasien. Banyak studi nasional dan internasional telah dilakukan pada efektivitas terapi spiritual kelompok pada adaptasi, kekuatan mental pengurangan kesepian dan kecemasan kematian, pengurangan stres dan peningkatan kesehatan mental, dan pengurangan depresi dan kecemasan dari lansia (Aloustani et al., 2021; Sue et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pra experimental* dengan design *pretest posttest design*.

Populasi, Sampel, Sampling

Penelitian ini menggunakan populasi lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di PSTW Jember. Total lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif sejumlah 30 lansia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*.

Prosedur Intervensi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengukur skor MMSE pada responden terlebih dahulu, yang selanjutnya diberikan perlakuan berupa bimbingan spiritual secara berkala selama 1 minggu diberikan bimbingan spiritual shalat, mengaji, dan berdzikir sebanyak 3 kali dan dilakukan selama 4 minggu. Kemudian setelah diberikan intervensi dalam kurun waktu 4 minggu dilakukan pengukuran MMSE kembali untuk melihat perkembangan kognitif pada lansia.

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan *Mini Mental State Examination (MMSE)* yang diperkenalkan pertama kali oleh M.F. Folstein (1971). Namun test tersebut di desain ulang dan dipopulerkan ke publik oleh ketiga orang Psikiatris yang bernama Marshal F. Folstein, Susan Folstein, and Paul R. McHugh pada tahun 1975. MMSE adalah sebuah metode *screening* singkat yang dapat digunakan untuk menilai status mental secara sistematis dan menyeluruh. Terdiri dari 11 pertanyaan yang menguji lima bidang fungsi kognitif: orientasi, registrasi, perhatian dan perhitungan, mengingat, dan bahasa. Skor maksimum adalah 30. Jika diperoleh total nilai lebih rendah atau sama dengan 23 maka merupakan indikasi adanya kerusakan kognitif.

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah melalui persetujuan uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor NO. 0188/KEPK/FIKES/XII/2023.

HASIL

Pengaruh Implementasi *Palliative Care* dengan Pendektan *Spiritual Therapy* terhadap Kemampuan Kognitif pada Lansia

Tabel 1. Implementasi *Palliative Care* dengan Pendektan *Spiritual Therapy* terhadap Kemampuan Kognitif pada Lansia

Pengukuran	N	Mean	SD	P Value
Pre Test	30	20,13	1,995	0,000
Post Test	30	24,20	2,140	

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh dari keseluruhan responden pada saat pengukuran sebelum intervensi ditemukan nilai mean dari skor MMSE adalah 20,13 dan sesudah intervensi adalah 24,20 dengan nilai alfa sebesar 0,5 hasil *p value* didapatkan skor 0,000 yang artinya terdapat pengaruh implementasi *palliative care* dengan pendekatan *spiritual therapy* terhadap kemampuan kognitif pada lansia.

PEMBAHASAN

Fungsi kognitif adalah satu hal yang menjadi bagian dari pertambahan usia yang dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, termasuk integrasi pemrosesan informasi dan respon sensorik. Fungsi kognitif pada lansia telah menjadi subyek dari banyak penelitian. Saat ini karena meningkatnya usia harapan hidup dunia dan meningkatnya prevalensi demensia neurodegenerasi. Risiko penurunan fungsi kognitif lebih berisiko pada wanita dikarenakan wanita memiliki hormon yang berperan dalam seks endogen yaitu estrogen.

Penurunan kognitif pada dasarnya tidak berbeda antara pria dan wanita. Secara umum penurunan yang dirasakan pada wanita adalah tentang berkurang kegiatan spasial sebelumnya. sedangkan pria biasanya mengalami penurunan pada aktivitas verbal lebih cepat dibanding perempuan (Evans et al., 2019; Surya Rini et al., 2018; Zainurridha, Sakinah, 2021).

Lansia tua yang pengetahuannya baik memiliki fungsi kognitif yang lebih baik. Di awal kehidupan, lansia tersebut dapat memelihara kesadaran untuk bisa lebih baik di masa depan. Pendidikan adalah faktor pelindung untuk fungsi kognitif. Kemampuan kapasitas intelektual yang lebih tinggi dalam mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif yang

diinduksi oleh stimulasi otak dalam kegiatan sehari-hari dan mengurangi risiko demensia pada orang tua (Zainurridha, Sakinah, 2021).

Penurunan kognitif pada lansia seringkali ditandai dengan penurunan tujuh aspek kognitif yakni orientasi, bahasa, atensi, memori, konstruksi, kalkulasi dan penalaran. Secara biologis, penurunan kognitif ini diakibatkan oleh proses degenerasi sel-sel otak yang diperparah oleh ketidakadekuatan vaskularisasi ke otak, kadar lipoprotein, endothelium nitric oxide sehingga menurunkan perfusi jaringan otak. Selain dari proses regenerasi yang melambat, penurunan fungsi kognitif juga dikarenakan fungsi pengiriman stimulus dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang mengalami kemunduran. Faktor predisposisi terjadinya penurunan kognitif pada lansia yakni, atrofi serebrum, kematian dendrit, penurunan sirkulasi darah otak, berkurangnya serabut saraf motorik, penurunan neurotransmitter, dan penurunan kecepatan konduksi saraf. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan kemunduran aspek kognitif seperti daya ingat terutama memori kerja. Pada kemunduran fungsi otak kanan yang menjadi pusat intelegensia dasar lebih besar daripada otak kiri (pusat intelegensia kristal) yang memantau pengetahuan. Dampak dari kemunduran otak sisi kanan yakni dapat menyebabkan penurunan fungsi kewaspadaan dan perhatian. Penurunan memori, pemahaman, kemampuan bicara dan bahasa serta komunikasi sosial membuat pasien terancam dan dituntut memiliki coping yang kuat untuk menghadapinya (Evans et al., 2019; Xue et al., 2021).

Penurunan kemampuan kognitif dan kepikunan akan terjadi seiring dengan proses penuaan. Seorang lansia

lebih sering memiliki kelemahan dalam proses berpikir dan mengingat sesuatu. Semakin tua usia, semakin lelah sel-sel otak Anda dalam memainkan perannya maupun dapat menyebabkan beberapa fungsi tidak berfungsi sempurna seperti saat di masa mudanya. Perubahan fungsi otak yang terjadi termasuk kecepatan belajar, kecepatan memproses informasi baru dan kecepatan respon terhadap rangsangan sederhana atau kompleks. Bentuk penurunan kognitif ringan adalah proses berpikir melambat, berkurang dalam menggunakan strategi memori, sulit berkonsentrasi, mudah untuk beralih, perlu lebih banyak waktu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Gejala-gejala ini umum terjadi dan terjadi secara alami pada lansia meskipun gejala ini juga dapat menyebabkan demensia dan kemungkinan efek penuaan. Perawatan pada lansia dengan gejala tersebut membutuhkan perhatian khusus untuk tetap dapat mempertahankan kualitas hidup lansia. WHO menyebutkan bahwa perawatan paliatif dapat diberikan kepada lansia yang mengalami kerentanan karena usia tua yang tidak dapat diobati dan demensia pada lansia (Indarwati et al., 2020).

Palliative care melalui terapi spiritual dapat membantu klien dalam meningkatkan kualitas hidup klien melalui pengurangan rasa sakit dengan pengkajian awal dan intervensi pada permasalahan fisik, psikologis, sosial, serta spiritual (Lipman, 2012). Terapi spiritual merupakan sebuah metode pengobatan yang dapat dilakukan secara dengan berdasarkan kepada konsep al-qur'an dan as-sunnah. Terapi spiritual menafsirkan bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah merupakan sumber kekuatan yang sangat berarti bagi sebuah usaha

memperbaiki untuk pemulihan dari permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh lansia, dan memenuhi kualitas hidup manusia. Terapi spiritual ini bukan hanya ditujukan untuk mengobati gangguan psikologis, tetapi bagaimana menumbuhkan *self-awareness* pada lansia. Lansia tersebut sesungguhnya tidak hanya mengharapkan kesembuhan dan ketenangan tetapi mereka juga memiliki keinginan untuk mencari makna hidup sehingga mampu melakukan aktualisasi diri.

Pemberian intervensi terapi spiritual merupakan terapi yang mudah yang bisa dilakukan sendiri kapan pun dan dimana pun tempatnya, serta memiliki risiko yang sangat rendah. Efektifitas terapi spiritual tersebut juga dibuktikan dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia serta menghambat fungsi kognitif lansia memburuk. Tingkat spiritualitas yang tinggi diyakini dapat membantu kedekatan lansia dengan Tuhan sehingga mampu menurunkan tingkat depresi (Rumakey et al., 2020).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa ada pengaruh terapi kelompok *reminiscence* spiritual yang bermakna terhadap depresi pada lansia di panti sosial tresna werdha. Perawatan depresi pada lansia tidak hanya dapat diberikan secara psikologis tetapi juga dapat menggunakan aspek spiritual yang diketahui sebagai sumber coping yang digunakan lansia. Oleh karena itu, perawat diharapkan tidak hanya melakukan perawatan biologis saja, tetapi juga perawatan psikologis, sosial, kultural dan spiritualnya (Syed Elias et al., 2019).

SIMPULAN

Penurunan kognitif pada lansia yang berpotensi jatuh pada kondisi demensia seringkali ditandai dengan

penurunan tujuh aspek kognitif yakni orientasi, bahasa, atensi, memori, kontruksi, kalkulasi dan penalaran. Oleh karena itu pada klien yang mengalami penurunan kognitif sangat perlu untuk dilakukan stimulus-stimulus untuk merangsang daya ingat lansia. Melalui implementasi *palliative care* dengan pendekatan *spiritual therapy* seorang lansia dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak lansia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pemberian terapi spiritual berpengaruh pada peningkatan fungsi kognitif pada lansia. Karena kecenderungan dan kebutuhan ini tumbuh di usia tua, diharapkan pengelola dan penyedia layanan kesehatan dapat menggunakan metode terapi spiritual yang hemat biaya dan aman ini untuk menciptakan makna dan konsep dalam kehidupan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloustani, S., Hajibeglo, A., Yazarlo, M., & Gharrehtapeh, S. R. (2021). The Effect of Religion Therapy on the Elderly Cognitive Status. *Journal of Religion and Health*, 60(3), 2066–2076. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00904-9>
- Elmaghfuroh, D. R., Ahmad Febriansyah, J., & Catur Agustini, R. (2022). Spiritual Well-Being Pada Lansia Dengan Depresi : Studi Kasus. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>
- Evans, I. E. M., Martyr, A., Collins, R., Brayne, C., & Clare, L. (2019). Social Isolation and Cognitive Function in Later Life: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Alzheimer's Disease*, 70(s1), S119–S144. <https://doi.org/10.3233/JAD-180501>
- Heidari, J., Beckmann, J., Bertollo, M., Brink, M., Kallus, W., Robazza, C., & Kellmann, M. (2018). Multidimensional Monitoring of Recovery Status and Implications for Performance. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 14. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2017-0669>
- Indarwati, R., Fauziningtyas, R., Kunchahyo, G. D., Tristiana, R. D., Chan, C. M., & Smith, G. D. (2020). Palliative and end-of-life care's barriers for older adults. *Working with Older People*, 24(1), 72–80. <https://doi.org/10.1108/WWOP-08-2019-0021>
- Lipman, A. G. (2012). Palliative care for older people: Better practices. *Journal of Pain and Palliative Care Pharmacotherapy*, 26(1), 81. <https://doi.org/10.3109/15360288.2011.650361>
- Listyarini, A. D., & Alvita, G. W. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Sosialisasi Paliatif Care “ Centama “ Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.85>
- Roshannia, S., Ghadampour, E., & Rezaei, N. (2019). Measuring the Effectiveness of Group Spirituality Therapy on Sleep Quality and Mental Toughness in Elderly Subjects in Khorramabad. *Journal of Gerontology*, 3, 31–39. <https://doi.org/10.29252/joge.3.2.3>

- 1
- Rumakey, R. S., Adriani, M., & Indarwati, R. (2020). *Pengaruh Terapi Kognitif Spiritual Terhadap Penurunan Depresi pada Lansia di Panti Werdha*. 11(7), 105–107.
- Sue, K., Mazzotta, P., & Grier, E. (2019). Palliative care for patients with communication and cognitive difficulties. *Canadian Family Physician*, 65(Suppl 1), S19–S24.
- Surya Rini, S., Kuswardhani, T., & Aryana, S. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan gangguan kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar. *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, 2(2), 32–37. <https://doi.org/10.36216/jpd.v2i2.35>
- Syed Elias, S. M., Neville, C., & Scott, T. (2019). The effectiveness of group reminiscence therapy for loneliness, anxiety and depression in older adults in long-term care: A systematic review. *Geriatric Nursing (New York, N.Y.)*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2015.05.004>
- Vitorino, L. M., Lucchetti, G., Leão, F. C., Vallada, H., & Peres, M. F. P. (2018). The association between spirituality and religiousness and mental health. *Scientific Reports*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-35380-w>
- Wu, L. F., & Koo, M. (2016). Randomized controlled trial of a six-week spiritual reminiscence intervention on hope, life satisfaction, and spiritual well-being in elderly with mild and moderate dementia. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 31(2), 120–127. <https://doi.org/10.1002/gps.4300>
- Xue, B., Xiao, A., Luo, X., & Li, R. (2021). The effect of a game training intervention on cognitive functioning and depression symptoms in the elderly with mild cognitive impairment: A randomized controlled trial. *International Journal of Methods in Psychiatric Research*, 30(4). <https://doi.org/10.1002/mpr.1887>
- Zainurridha, Sakinah, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Lansia*. 12, 287–289.